

## **SOSIALISASI MITIGASI ANTI *BULLYING* MELALUI MEDIA EDUKASI DAN PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA SD**

**Diyah Atiek Mustikawati<sup>1</sup>, Restu Mufanti<sup>2</sup>, Erika Eka Santi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo No.10 Ponorogo

<sup>1</sup>e-mail diyahatiek@umpo.ac.id

---

*Submitted 18-12-2025*

*Accepted 17-04-2026*

*Published 27-04-2026*

---

### **Abstrak**

Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* di MIM 7 Sidoharjo Pulung bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang konsep *bullying* serta strategi mitigasinya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dilaksanakan melalui dua tahap sosialisasi materi komprehensif dan pemutaran film edukatif. Kegiatan ini menasar siswa MI serta wali kelas yang merangkap guru BK, dengan materi meliputi definisi *bullying*, bentuknya (verbal, fisik, sosial, nonverbal), dampak negatif, langkah mitigasi diri, peran upstander, protokol penanganan berbasis nilai Islam, dan keterlibatan komunitas. Hasil dari kegiatan dikemukakan melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman siswa sebesar 83%, membuktikan efektivitas sosialisasi dalam membekali pengetahuan dan keterampilan anti-*bullying*. Pemutaran film, disesuaikan usia anak dengan alur sederhana, role model pro-sosial, dan nilai Muhammadiyah seperti ukhuwah, memicu empati serta diskusi reflektif untuk pencegahan jangka panjang. Kegiatan ini berhasil mencapai target di sekolah mitra yang sebelumnya minim sosialisasi serupa, sehingga mendukung pendidikan karakter dan budaya sekolah bebas *bullying*.

Kata kunci; sosialisasi; anti *bullying*; media edukasi; bimbingan konseling; siswa

### **Abstract**

*The anti-bullying outreach program at MIM 7 Sidoharjo Pulung aims to improve students' and teachers' understanding of the concept of bullying and its mitigation strategies to create a conducive learning environment. It was implemented through two stages of comprehensive material outreach and educational film screenings. This activity targeted MI students and homeroom teachers who also served as guidance and counseling teachers, with materials covering the definition of bullying, its forms (verbal, physical, social, nonverbal), negative impacts, self-mitigation steps, the role of upstanders, Islamic-based handling protocols, and community involvement. The results of the activity presented through pre-test and post-test evaluations showed an average increase in student understanding of 83%, proving the effectiveness of the outreach in providing anti-bullying knowledge and skills. The film screening, age-appropriate with a simple plot, pro-social role models, and Muhammadiyah values such as ukhuwah, sparked empathy and reflective discussions for long-term prevention. This activity succeeded in achieving targets in partner schools that previously lacked similar outreach, thus supporting character education and a bullying-free school culture.*

**Keywords:** *socialization; anti-bullying; educational media; guidance and counseling; students*

## PENDAHULUAN

*Bullying* di lingkungan sekolah dasar merupakan masalah yang serius yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis, mental, emosional dan akademik siswa. *Bullying* merupakan sesuatu perilaku dengan tujuan untuk menyakiti korban sehingga membuat seseorang menderita dan harus menerima dampak dari perilaku tersebut (Nur et al., 2022). Perilaku juga dilakukan secara langsung oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kekuasaan. Pelaku *bullying* tidak memiliki rasa tanggung jawab kepada korban dan biasanya hal ini terjadi berulang kali pada waktu yang sama dan pelaku merasa senang ketika melakukannya (Sofyan et al., 2022). *Bullying* dapat dikatakan sebagai satu bentuk kekerasan pada anak yang dilakukan oleh salah satu atau sekelompok teman seusianya kepada seseorang anak yang lebih lemah untuk menghasilkan keuntungan atau kepuasan tersendiri bagi seorang pelakunya (Jumarnis et al., 2023). Perilaku *bullying* terbagi kedalam beberapa bentuk, dengan tingkatan yang beda (Aditya, 2022). Bentuk-bentuk *bullying* tersebut diantaranya yaitu berupa *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* nonverbal atau tidak langsung (Fatkhianti, 2023). Perilaku *bullying* yang sering terjadi pada sekolah dasar yaitu perilaku *bullying* yang berbentuk verbal seperti mengejek/menghina temannya dan bahkan memanggil dengan sebutan nama orang tuanya (Nurfaniza & Margaret, 2024). Untuk meminimalisir perilaku *bullying* tersebut tentunya guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter baik pada anak (E. F. Pratiwi et al., 2021). Siswa yang mengalami *bullying* verbal mengalami penurunan prestasi akademik dan ketrampilan belajar serta kesehatan mental yang buruk (Sianipar et al., 2022, Putri Wijayanti & Tipa Uswatun, 2019).

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA), *bullying* adalah penindasan atau risak (merunduk) yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau sekelompok yang lebih kuat (Salsabila, 2020) . Tindakan ini dilakukan terus menerus dengan tujuan untuk menyakiti. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia mengalami bentuk *bullying* (Sunarya et al., 2024). Sedangkan di Indonesia dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi

Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah (Wijonarko et al., 2024). Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 226 kasus *bullying* pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%) (Khaira, 2023). Untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%) (Sri Wahyuni et al., 2026). Sedangkan pada tahun 2023 FSGI mencatat kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus (Abduh et al., 2024). Di mana 80% terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kemendikbudristek dan 20% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama (I. Pratiwi et al., 2021).

Di Kabupaten Ponorogo khususnya pada tingkat Sekolah Dasar permasalahan *bullying*/perundungan juga terjadi yaitu mencakup berbagai bentuk, termasuk perundungan fisik, verbal, sosial, dan bahkan *cyberbullying* (Silfi & Dwi Ulfa Nurdahlia, 2024, Muliasari, 2019). Perundungan fisik bisa berupa memukul, menendang, atau menjambak, sedangkan perundungan verbal bisa berupa mengejek, menghina, atau menyebarkan gosip (Dinasti & Syarkati, 2025). Perundungan sosial bisa berupa mengucilkan seseorang atau membuat mereka malu di depan orang lain (Haslan et al., 2021). *Cyberbullying* melibatkan perundungan melalui media *online*, seperti pesan teks atau media sosial (Jerusalem & Hidayati, 2024). Intimidasi berupa menunjukkan ekspresi sinis, mengancam, dan perilaku yang merendahkan orang lain. Perundungan dapat berdampak signifikan pada kesehatan mental dan emosional siswa yang menjadi korban (Romadhoni et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengenali berbagai bentuk perundungan agar dapat mencegah dan mengatasinya. Demikian halnya yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 7 Sidoharjo (selanjutnya disingkat MIM 7) kasus *bullying* juga terjadi pada siswa sekolah tersebut.

MIM 7 Sidoharjo memiliki potensi yang signifikan untuk bersaing dengan sekolah lain. Namun demikian, siswa-siswa tersebut berasal dari *background social* ekonomi yang heterogen sehingga menyebabkan terjadinya kasus *bullying*.

Pencegahan *bullying* di sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik secara emosional, sosial, maupun akademik. Masa sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter, di mana anak mulai belajar berinteraksi dan membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam tahap ini, pengalaman negatif seperti *bullying* dapat meninggalkan luka psikologis yang mendalam dan berdampak jangka panjang (Arinata et al., 2024). *Bullying* bukan hanya sekadar perundungan fisik, tetapi juga bisa berbentuk verbal, sosial, dan bahkan digital (*cyberbullying*), yang semuanya sama-sama dapat merusak rasa percaya diri, kenyamanan, dan semangat belajar siswa. Tanpa upaya pencegahan yang sistematis, korban *bullying* dapat mengalami penurunan prestasi, gangguan mental, hingga trauma berkepanjangan (Anjelita & Utama, 2024). Lebih dari itu, pencegahan *bullying* juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan kerja sama (Marhaely et al., 2024). Sekolah yang aktif mencegah *bullying* akan menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, di mana setiap anak merasa dihargai, diterima, dan didukung. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk secara aktif melibatkan semua pihak siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan budaya anti-*bullying* demi membentuk generasi muda yang berkarakter, berempati, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis (Setiowati & Astuti Dwiningrum, 2020).

Aktivitas PKM ini memiliki asta cita yaitu memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, olahraga, kesetaraan, gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas. Dengan demikian, PKM pendampingan anti *bullying* melalui media edukasi dan peningkatan layanan bimbingan konseling bertujuan memperkuat pembangunan SDM, teknologi, kualitas pendidikan dan kesehatan sekolah dalam rangka mengembangkan manajemen mutu akademik serta kualitas pembelajaran dan kesehatan mental siswa pendidikan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui kegiatan parenting, pengajian, dan majelis taklim yang mengedukasi pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas kekerasan bagi anak. Kegiatan PKM pendampingan anti *bullying* melalui media

edukasi merupakan kegiatan yang pertama dilaksanakan di MIM 7 Sidoharjo dimana sekolah tersebut selama ini belum mendapatkan sosialisasi anti *bullying*. Kegiatan ini juga menggunakan media edukasi yang berupa pemutaran film anti *bullying*. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mitigasi kasus *bullying* yang terjadi di kalangan siswa.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*) yang dikombinasikan dengan pendekatan edukatif-preventif. Pendekatan partisipatif menempatkan mitra (sekolah, guru, dan siswa) sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Sementara itu, pendekatan edukatif-preventif difokuskan pada pemberian pemahaman dan keterampilan untuk mencegah terjadinya *bullying* sejak dini melalui media edukasi dan penguatan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan *bullying* tidak hanya membutuhkan intervensi sesaat, tetapi juga perubahan pemahaman, sikap, dan budaya sekolah secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Juli 2025 dan berlokasi di MIM 7 Sidoharjo Pulung. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi kepada siswa terhadap *bullying* dan bagaimana cara memitigasinya. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan jumlah 75 peserta. Untuk tahapan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan beberapa tahapan dalam rangka persiapan kegiatan sosialisasi. Kegiatan diawali dengan survei dan interview dengan mitra yaitu bapak Drs Syaifudin selaku kepala sekolah, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di lapangan. Berdasarkan interview dan survei lokasi yang telah dilakukan dikemukakan bahwa potensi *bullying* terjadi pada kelas-kelas tersebut sehingga tim pengabdian dan mitra bersepakat untuk menjadikannya peserta sosialisasi.

Tahapan sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan penyuluhan kepada siswa tentang mitigasi *bullying*. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penjelasan yang lengkap dan komprehensif tentang materi sosialisasi

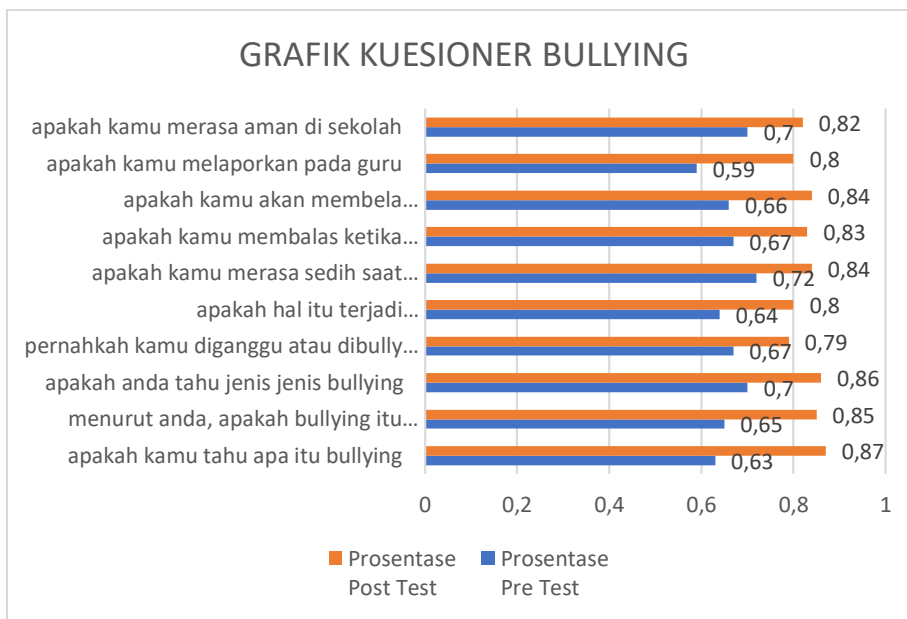
terkait *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dan bagaimana menangani jika terjadi *bullying*. disamping itu, tim pengabdian juga menjelaskan kepada siswa terkait fungsi guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sebagai tempat dan media jika *bullying* itu terjadi. Para siswa juga diberikan visualisasi yang nyata dengan kegiatan pemutaran film anti *bullying* sehingga mereka dapat lebih memahami *bullying* dan mitigasinya lebih komprehensif.

Selanjutnya, tahapan evaluasi, pada tahap ini evaluasi dilaksanakan dengan pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan *pre-test* diberikan kepada siswa sebelum mengikuti sosialisasi. Sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan sosialisasi dan juga pemutaran film anti *bullying*. Adapun pertanyaan yang disampaikan meliputi definisi *bullying*, macam-macam *bullying*, dan bagaimana penanganan *bullying*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying pada Siswa MIM 7 Sidoharjo Pulung dalam rangka meningkatkan efektivitas dan kondusivitas pembelajaran ini dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu sosialisasi dan pemutaran film anti *bullying*. Pada tahap pertama, adalah kegiatan ini Sosialisasi. Kegiatan utama ini ditujukan langsung kepada siswa MIM 7 Sidoharjo untuk mengatasi permasalahan mendasar bahwa siswa belum memahami konsep *bullying* dan cara pencegahannya. Tujuannya Memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang *bullying* dan membekali mereka dengan keterampilan mitigasi (Gunarni et al., 2025). Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur berdasarkan indikator kuantitatif dan kualitatif yang selaras dengan tujuan program, yaitu peningkatan pemahaman dan kemampuan mitigasi bullying pada siswa serta penguatan peran guru (Tasya et al., 2025). Indikator Kuantitatif, diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan kriteria yaitu (1) terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa minimal  $\geq 70\%$ ; (2) minimal 75% peserta mengalami peningkatan skor, dan (3) rata-rata skor *post-test* berada pada kategori baik ( $\geq 75$ ). Dengan demikian, pada kegiatan ini diperoleh Peningkatan rata-rata sebesar 83%, sehingga melampaui target keberhasilan (Marliana Susianti, 2024).

Adapun hasil sosialisasi dikemukakan dalam hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada peserta diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1 Hasil Analisis Evaluasi Terhadap Pemahaman *Bullying* Siswa dan Cara Mitigasinya**

Berdasarkan hasil evaluasi seperti yang tertuang dalam Gambar 1, dikemukakan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap *bullying* dan mitigasinya dengan rerata 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan pemahaman, wawasan, dan pengalaman siswa terhadap *bullying*. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini telah mencapai target capaian yang signifikan mengingat selama ini siswa belum pernah mengikuti sosialisasi *bullying*. Peningkatan pemahaman siswa sebesar 83% yang diperoleh dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi anti-*bullying* memiliki dampak yang signifikan secara kuantitatif. Secara konseptual, peningkatan di atas 75% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa secara substansial. Signifikansi ini juga tercermin dari adanya selisih skor yang cukup besar antara nilai sebelum dan sesudah kegiatan, yang mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi bukan bersifat kebetulan, melainkan merupakan hasil dari pemberian materi dan penggunaan media edukasi yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya

memberikan peningkatan secara deskriptif, tetapi juga menunjukkan kekuatan intervensi yang tinggi (*high effect*) dalam konteks pendidikan dasar (Rahmanda, 2025). Apabila dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik inferensial seperti *paired sample t-test*, maka peningkatan tersebut berpotensi menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) (Novita Sari Maria et al., 2025). Oleh karena itu, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan sosialisasi yang dikombinasikan dengan media visual berupa film edukatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap bullying dan upaya mitigasinya. (Setiowati & Astuti Dwiningrum, 2020).



**Gambar 2 Proses Sosialisasi Anti *Bullying***

Materi yang diberikan dalam sosialisasi tersebut antara lain (1) Pengenalan Konsep *Bullying*: Definisi *bullying*, perbedaan dengan bercanda, dan dampak negatifnya (psikologis, mental, emosional, akademik). (2) Bentuk-bentuk *Bullying*: Mengenali berbagai jenis *bullying* yang sering terjadi di SD, seperti *verbal* (mengejek, menghina, memanggil nama orang tua), *fisik* (memukul), *sosial* (mengucilkan), dan *nonverbal/tidak langsung*; (3) Cara mitigasi diri (jika Mengalami): Edukasi langkah-langkah yang harus dilakukan siswa ketika menjadi korban *bullying* (misalnya, melaporkan kepada guru, orang tua, atau Guru BK); (3) Peran siswa sebagai penolong: mendorong siswa untuk memiliki empati, toleransi, dan berani bersuara (*stand up*) atau mencari bantuan (*speak out*) jika melihat teman lain menjadi korban; (4) Menggunakan media Edukasi yang interaktif dan sesuai dengan usia anak SD (misalnya, video, dongeng, *role-playing*, atau *games* edukatif) agar pesan anti-*bullying* tersampaikan secara efektif.

Turut dalam kegiatan sosialisasi ini juga para guru BK dalam hal ini adalah wali kelas masing-masing. Mengingat di sekolah mitra belum memiliki guru BK tersendiri. Jadi tupoksi guru BK dirangkap oleh wali kelas.



**Gambar 3 Sosialisasi dengan Guru BK dan Pihak Sekolah dalam Rangka Mitigasi *Bullying***

Para wali kelas paling tidak mengetahui (1) Protokol Penanganan: Edukasi mengenai prosedur penanganan kasus *bullying* yang benar, etis, dan berbasis nilai (*preventif* dan *rehabilitatif*); (2) Peningkatan Peran BK: Optimalisasi fungsi layanan BK dalam menyediakan konseling berbasis nilai Islam (*ukhuwah* dan *amar ma'ruf nahi munkar*) untuk korban dan pelaku *bullying*; (3) Keterlibatan Komunitas: Membahas strategi untuk melibatkan orang tua dan komunitas sekolah dalam upaya pencegahan *bullying* (*parenting*, pengajian).

Kegiatan pengabdian selanjutnya dilengkapi dengan Pemutaran film anti *Bullying* sebagai salah satu bentuk edukasi mitigasi *bullying*. Pemutaran film atau media visual anti-*bullying* dianggap sangat penting bagi siswa MI karena media ini menjadi jembatan komunikasi yang efektif dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Anak MI berada pada tahap yang sangat visual dan naratif; mereka cenderung lebih mudah menyerap dan mengingat informasi melalui cerita yang disajikan secara menarik dibandingkan hanya melalui ceramah atau teks.

Film anti-*bullying* yang dibuat dengan bahasa dan skenario yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (misalnya, menampilkan situasi di kantin, kelas, atau saat bermain) memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana *bullying* terjadi dan apa dampaknya terhadap korban, sehingga menumbuhkan empati secara instan (Hamzah et al., 2025). Selain itu, film dapat menunjukkan model peran positif dan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan, baik sebagai

korban (cara melapor dan mencari bantuan) maupun sebagai penonton (cara membela teman atau mencari bantuan), yang mana hal ini secara langsung menjawab permasalahan mitra terkait siswa yang belum mengetahui cara mitigasi.

Dengan demikian, film berfungsi sebagai media edukasi yang kuat yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memfasilitasi diskusi, refleksi karakter, dan penanaman nilai-nilai toleransi dan persaudaraan yang sejalan dengan pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah (Mujiwati et al., 2024).



**Gambar 4** Pemutaran Film Anti Bullying Kepada Siswa Sebagai Media Edukasi

Berdasarkan gambar 4 dikemukakan bahwa kegiatan selanjutnya dalam rangka rangkaian kegiatan PKM ini yaitu pemutaran film anti *bullying*. Kriteria utama film anti-*bullying* yang efektif untuk anak MI adalah kesesuaian konten dengan perkembangan usia dan kejelasan pesan yang disampaikan. Film harus menampilkan alur cerita yang sederhana dan lugas, menghindari adegan kekerasan yang terlalu intens atau traumatis yang justru dapat menimbulkan kecemasan, dan menggunakan bahasa visual serta verbal yang mudah dipahami oleh anak. Kualitas produksi yang baik, karakter yang menarik (misalnya, melalui tokoh animasi atau anak-anak sebaya), dan durasi yang ringkas (idealnya di bawah 15 menit) juga krusial untuk mempertahankan perhatian mereka. Selain itu, film harus secara jelas mendefinisikan berbagai bentuk *bullying* terutama *verbal* dan *sosial* yang paling umum di jenjang MI sehingga siswa dapat mengidentifikasi perilaku tersebut, baik saat mereka menjadi korban, pelaku, maupun penonton. Dengan fokus pada aspek kognitif dan emosional yang sederhana, film menjadi alat edukasi yang mencegah kebingungan dan memperkuat pemahaman awal tentang moral dan etika sosial.

Kriteria kedua berpusat pada penguatan solusi dan perilaku pro-sosial daripada hanya berfokus pada masalah. Film yang efektif wajib menampilkan secara eksplisit dan praktis langkah-langkah mitigasi yang harus diambil siswa, seperti *role model* yang berani melaporkan kepada guru, orang tua, atau pihak sekolah, serta menunjukkan cara-cara yang aman untuk merespons atau mengabaikan tindakan *bullying*. Film juga harus menyoroti peran penting *bystander* (penonton) yang mengambil tindakan positif, mengubah mereka dari saksi pasif menjadi penolong aktif (*upstander*) (Wulandari et al., 2025). Model solusi ini tidak hanya memberi siswa rasa memiliki kendali dan memberdayakan mereka untuk melindungi diri dan orang lain, tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis bagi guru dan pihak sekolah tentang bagaimana mekanisme pelaporan dan penanganan dapat berjalan efektif, sesuai dengan tujuan program peningkatan layanan BK.

Terakhir, film harus menekankan penanaman nilai-nilai karakter yang mendalam, selaras dengan visi pendidikan berbasis Islam dan Muhammadiyah. Konten film seharusnya mengintegrasikan pesan moral tentang empati, toleransi, *ukhuwah* (persaudaraan), dan kasih sayang, menunjukkan bagaimana perbedaan (fisik, ekonomi, latar belakang) bukanlah alasan untuk merendahkan. Setelah pemutaran, film yang efektif harus memicu diskusi dan refleksi yang dipandu oleh guru, di mana siswa diajak menganalisis perasaan korban, motif pelaku, dan konsekuensi dari setiap tindakan. Proses diskusi ini memaksimalkan fungsi film sebagai media untuk membentuk karakter positif dan membangun budaya sekolah yang aman dan saling menghargai, yang merupakan inti dari mitigasi *bullying* jangka panjang.

## **SIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi *anti-bullying* di MIM 7 Sidoharjo Pulung, yang dilaksanakan melalui dua tahapan utama yaitu sosialisasi materi komprehensif dan pemutaran film edukatif telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep *bullying* serta strategi mitigasinya. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 83% dalam pemahaman siswa tentang definisi *bullying*, bentuk-bentuknya (verbal, fisik, sosial, dan nonverbal), dampak

negatifnya, serta langkah mitigasi diri seperti melaporkan ke guru/orang tua dan peran sebagai penolong (*upstander*) dengan empati dan toleransi. Sosialisasi juga melibatkan wali kelas yang merangkap guru BK, membekali mereka dengan protokol penanganan kasus, optimalisasi layanan BK berbasis nilai Islam (ukhuwah dan amar ma'ruf nahi munkar), serta strategi keterlibatan orang tua/komunitas. Pemutaran film *anti-bullying*, dirancang sesuai usia anak MI dengan alur sederhana, role model pro-sosial, dan penekanan nilai Muhammadiyah seperti persaudaraan, efektif menumbuhkan empati, memicu diskusi reflektif, dan membangun budaya sekolah yang kondusif. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencapai target signifikan mengingat minimnya pengalaman sebelumnya di sekolah mitra, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan lingkungan bebas *bullying* yang aman dan saling menghargai. Keberhasilan ini menjadi fondasi mitigasi jangka panjang melalui pendidikan karakter berbasis Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, A., Sholehah, A. M., Oktaviani, A. P., Oktafinur, B., Sijabat, D. U. C., Kurniawati, I. Y., Safitri, N. E., Firmansyah, R., Setiani, S. S., & Mandi, W. L. (2024). Edukasi Anti Bullying Melalui Kegiatan Sosialisasi Perlombaan Bagi Peserta Didik Kelas V SDN 007 Samarinda Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/jpmpg.v1i2.3638>
- Aditya, M. (2022). Pengertian bullying adalah: Jenis, Penyebab dan Cara Mengatasinya. *Detik*.
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat bullying: perilaku dan solusi untuk menangani tindak bullying di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.52185/abuyavol2iss1y2024415>
- Arinata, F. S., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Awalya, A., Wasono, A., Kurniawati, E., & Mubarak, M. A. (2024). Dampak Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17540>
- Dinasti, D., & Syarkati, S. (2025). Upaya Mengatasi Prilaku Perundungan Dikalangan Siswa Melalui Optimalisasi Program Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*.
- Fatkhiati, F. (2023). Bullying Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20235>
- Gunarni, N. R., Aji, M. I. M., Alima, W., Amirudin, M., Nugroho, M. A. A., & Rofiq, M. K. (2025). Peningkatan Kesadaran Anti Bullying bagi Siswa

- Madrasah Ibtidaiyah di Sidorejo Warungasem Batang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 4(2).  
<https://doi.org/10.35957/padimas.v4i2.9223>
- Hamzah, M., Faisal, A. F., Hasan, H., & ... (2025). Strengthening Character Through Anti-Bullying Socialization Among Junior High School Students: Penguatan Karakter Melalui Sosialisasi Anti Bullying pada .... *Jurnal Inovasi Dan ...*
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2021). Perilaku perundungan (bullying) dan dampaknya bagi anak usia sekolah (Studi kasus pada siswa smp negeri se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.140>
- Jerusalem, M. A., & Hidayati, D. (2024). Peran Guru Kelas dan Orangtua dalam Mencegah Cyberbullying di Sekolah Dasar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14238>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 06(03).
- Khaira, W. (2023). Does Bullying Behavior Impact the Victim'S Mental Health? *The Lunarian Journal*, 1(2).
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review: Model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1).
- Marliana Susianti, O. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9.
- Mujiwati, Y., Daryono, & Syaifudin, K. (2024). Revealing the film “budi pekerti”: Digital platform in anti- cyber bullying character education reform. *Cendekia*.
- Muliasari, N. A. (2019). Dampak Perilaku Bullying terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus di MI Ma'Arif Cekok Babadan Ponorogo). *IAIN Ponorogo*, (November).
- Novita Sari Maria, Siti Khafifah F, Afta Geosasmata Saragih, Aini Wardana, Prihatin Ningsih Sagala, & Ruth Sahanaya Manik. (2025). Analisis Penerapan Rme Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Uji Paired Sample T-Test. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3). <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8636>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Nurfaniza, I., & Margaret, M. (2024). Fenomena Korban Bullying Sekolah Dasar Negeri X di Wilayah Karang Tengah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4).  
<https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.900>

- Pratiwi, E. F., Sa'aadah, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1648>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *JKEP*, 6(1). <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Putri Wijayanti, C., & Tipa Uswatun, A. (2019). Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1).
- Rahmanda, R. (2025). Efektivitas Pembelajaran Berbantuan Augmented Reality Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 3(1).
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, Ach., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1). <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5545>
- Salsabila, N. A. (2020). Pelaksanaan Perlindungan Anak Korban Bullying Oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak Kabupaten Trenggalek. *Skripsi*.
- Setiowati, A., & Astuti Dwiningrum, S. I. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>
- Sianipar, M. E., Gaol, R. L., Mahulae, S., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh bullying terhadap keterampilan sosial anak di lingkungan sekolah di SD Negeri 066050 di Kecamatan Medan Denai. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2).
- Silfi, S. E. L., & Dwi Ulfa Nurdahlia. (2024). Dampak perilaku bullying terhadap psikososial peserta didik ditinjau dari perkembangan emosi dan motivasi belajar (studi kasus di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo). *AL-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i2.3372>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04). <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Sri Wahyuni, Adreng Pamungkas, M., & Anita Pramesti, T. (2026). *Gambaran tingkat pengetahuan bullying pada sekolah dasar*. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk>

- Sunarya, U., Suminar, C., Novianti, R., Studi Ilmu Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Sebelas April, U., & Program Studi Ilmu Keperawatan, M. (2024). Hubungan Bullying dengan Kecemasan Pada Remaja di SMK X Kabupaten Sumedang Tahun 2024. *JIKSA - Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 6(2).
- Tasya, N., Sofi Wulandari, A., Luki Rusiana Putri, N., & Wafa Zain, M. (2025). *Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Sekolah Dasar melalui Media Interaktif*.
- Wijonarko, D., Firdaus, A. D., Talitha, A., Linda, K., Ginting, S. B., & Mutasyakir, C. R. (2024). Edukasi Pencegahan Perundungan Dan Dampak Kesehatan Mental Pada Anak Usia Dini. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1891>
- Wulandari, D., Hosna, A., & Nuraeny, H. (2025). *Peningkatan Pemahaman Hukum dan Psikologis Bullying pada Siswa SMA: Dari Bystander Menjadi Upstander*. 6(1). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>